

## **BELANJA RUTIN, PUBLIK DAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN ACEH UTARA**

Oleh:

Asnawi

Fakultas Ekonomi, Universitas Malikussaleh, Aceh

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian untuk mengkaji pengaruh belanja rutin dan publik yang bersumber dari APBK terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten Aceh Utara. Metodologi yang digunakan adalah model VECM (Vektor Error Corrections Model) dengan data seri waktu (time series) dalam kurun waktu 1980-2009. Hasil penelitian didapati dalam jangka pendek dan jangka panjang belanja rutin (G1) signifikan mempengaruhi secara positif terhadap pertumbuhan ekonomi ( $r$ ). Sedangkan belanja publik (G2) tidak wujud hubungan sebab akibat Granger jangka pendek. Ini berarti belanja publik (G2) di kabupaten Aceh Utara hanya mempengaruhi pertumbuhan ekonomi ( $r$ ) dalam jangka panjang.

*Kata Kunci: VECM, belanja rutin (G1), belanja publik (G2) dan pertumbuhan ekonomi (r).*

### **ABSTRACT**

Research aim to determine factors cause resources APBK from routine cost and public cost with economics growth in district North Aceh. The data were used from the time series 1980-2009 and the method was used by Vector Error Corrections Model (VECM). The result of research is indicated that they have relationship with the short and long-run among accelerating economics growth ( $r$ ) in district of North Aceh with routine cost (G1). But in the short-run is discovered by relation of significant among accelerating economics growth ( $r$ ) with public cost (G2) the do not have causality of Granger. The long-run in district North Aceh. This mean economics growth ( $r$ ) determine only public cost (G2).

*Keyword: VECM, routine cost (G1), public cost (G2) and economics growth (r).*

### **1. Latar Belakang Penelitian**

Pembangunan ekonomi adalah untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, usaha tersebut harus didukung oleh pertumbuhan ekonomi yang mampu menciptakan output riil dengan memberi kesempatan mempertinggi daya guna setiap kegiatan usaha di berbagai sektor ekonomi (BS. Muljana, 1987:348). Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi harus didukung oleh peningkatan permintaan dalam negeri yang kokoh (Rizaudin Sahlan *et al*, 2003:237). Dalam melaksanakan pembangunan ekonomi pemerintah kabupaten Aceh

Utara telah mencadangkan dana APBK melalui pos belanja publik, yang digunakan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi untuk kesejahteraan masyarakat. Belanja publik dari APBK Aceh Utara sebesar Rp 524, 07 milyar pada tahun 2005 dan meningkat pada tahun 2008 menjadi Rp 773,47 milyar atau meningkat sebesar 47,59 % (Ringkasan Perhitungan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Daerah Tingkat II Aceh Utara, 2005:17-36 dan 2008:1-19). Sedangkan belanja dalam menjalankan roda administrasi pemerintah atau belanja rutin untuk kebutuhan pegawai di kabupaten Aceh Utara, dimana pada tahun 2006 sebesar Rp 220,22 milyar meningkat menjadi Rp 436,47 milyar pada tahun 2008 atau meningkat sebesar 98,20% (Ringkasan Perhitungan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Daerah Tingkat II Aceh Utara, 2005:17-36 dan 2008: 1-19).

Laju pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator kemakmuran ekonomi, yang diukur dari peningkatan output riil masyarakat. Laju pertumbuhan ekonomi yaitu proses kenaikan output per kapita dalam jangka panjang (Boediono dalam Widodo, 1990:35). Peningkatan laju pertumbuhan ekonomi adalah keberhasilan dari usaha-usaha pembangunan ekonomi yang telah mampu meningkatkan produksi dan pendapatan masyarakat. Laju pertumbuhan ekonomi kabupaten Aceh Utara cenderung mengalami trend yang tidak stabil. Hal ini dapat terlihat dari perkembangan laju pertumbuhan ekonomi pada tahun 2005 sebesar (-5,43 %) dan terjadi kenaikan pada tahun 2008 sebesar 3,59% (PDRB kabupaten Aceh Utara, non migas harga konstan, 2000-2006:36 dan 2008:30).

## **2. Penelitian Sebelumnya**

Kalau dikaitkan secara teoritis pengeluaran pembangunan, penanaman modal, baik penanaman modal dalam negeri maupun asing adalah variabel-variabel yang mempengaruhi terhadap peningkatan laju pertumbuhan ekonomi. Penelitian yang dilakukan oleh Barro (1974:1095-1117, 1979:940-971 dan 1981:1086-1121) bahwa pengeluaran pembangunan merupakan biaya pembangunan ekonomi yang penting (impak ekonomi) terutama di negara-negara yang sedang membangun. Kormendi dan Meguire (1985:141-163) yang mengkaji terhadap 47 negara di dunia yang mendapati hasil penelitian adalah tidak ada hubungan yang signifikan antara pertumbuhan ekonomi dalam PDRB dengan pengeluaran pembangunan. Sedangkan kajian Landau (1983:783-792) mendapatkan hasil penelitian bahwa terjadi hubungan yang negatif antara pertumbuhan PDRB konstan dengan tingkat pengeluaran pembangunan oleh pemerintah.

Penelitian yang dilakukan Easterly dan Rebelo (1993:417-458) mendapatkan bahwa pengaruh pengeluaran pembangunan kepada pertumbuhan ekonomi berbeda mengikuti katagori pembelanjaan. Dari segi hubungan pengeluaran pembangunan dan investasi swasta diperoleh dari kajian Arrow (1962:155-173) dan Romer (1986:1002-1037) menyatakan investasi swasta dapat meningkatkan tabungan dan pertumbuhan ekonomi. Khan dan Reinhart (1990:19-27) yang mengkaji terhadap 24 negara sedang membangun menarik kesimpulan bahwa penanaman modal swasta lebih berdampak dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, daripada pengeluaran pembangunan.

Kelly (1997:249-262) mengkaji tentang pengeluaran pembangunan ke atas pertumbuhan ekonomi, dimana di kalangan berpendapatan rendah dan sederhana tidak signifikan antara pengeluaran pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, dimana hubungan negatif terjadi antara pengeluaran pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, bahkan dalam penelitiannya juga disimpulkan bahwa investasi swasta yang menjadi pembangkit pertumbuhan ekonomi. Ghandi (1971:44-56), Ahsan et al (1996:1055-1058), Oxley (1994:286-298) dan Bairam (1995:341-344) mendapatkan hubungan yang positif antara

pengeluaran pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, hasil penelitian tersebut didapatkan di negara yang sedang membangun dan bukan di negara-negara miskin.

Aschauer (1985:117-127), Bean (1986:497-516), menggunakan perbelanjaan barang tahan lama jasa yang mewakili investasi swasta. Variabel lain yang digunakan mewakili investasi swasta aliran jasa dari barang tahan lama (servis penjual). Chirinko (1993:1875:1911) mendapatkan pengeluaran pembangunan dapat meningkatkan pertumbuhan melalui penanaman modal swasta. Pengeluaran pemerintah dapat mempengaruhi penanaman modal swasta melalui PDRB. Pengeluaran pembangunan oleh pemerintah dapat meningkatkan PDRB yang seterusnya meningkatkan penanaman modal swasta serta pertumbuhan ekonomi dan penelitian Rizaudin Sahlan et al (2003:245-246) mendapati hasil kajian penyebab-Granger versi ECM perubahan dalam pembelanjaan swasta signifikan mempengaruhi perubahan pendapatan negara pada tingkat kepercayaan 1 %. Dalam jangka panjang penanaman modal swasta berpengaruh kepada perubahan pendapatan negara. Pembelanjaan awam pula tidak memberi kesan kepada perubahan pendapatan. Hubungan dalam pendapatan negara kepada perubahan perbelanjaan awam dan swasta signifikan pada tingkat kepercayaan 1 %.

### **3. Permasalahan Penelitian**

Berkurangnya dana pembangunan yang dibiayai oleh pemerintah pusat melalui APBN berdampak kepada pembangunan daerah. Pembiayaan pembangunan melalui APBK mengalami stagnasi, sehubungan dengan pendapatan negara yang dibiayai oleh utang luar negeri dan kemerosotan sumber pendapatan negara dari minyak dan gas. Untuk mendanai pembangunan diperlukan sumber keuangan yang cukup. Dalam rangka mengimbangi penurunan pembiayaan pembangunan yang berasal dari pemerintah pusat, maka pemerintah daerah harus mampu meningkatkan penerimaan melalui peningkatan Pendapatan Asli Daerah. Dengan ketergantungan biaya pembangunan pemerintah daerah pada pemerintah pusat masih sangat besar dan ketidakmampuan pemerintah daerah mendorong peningkatan Pendapatan Asli Daerah, ini berdampak kepada pertumbuhan ekonomi yang tidak stabil dalam menciptakan kesejahteraan masyarakat di berbagai sektor ekonomi.

### **4. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah untuk mengkaji pengaruh belanja rutin dan belanja publik yang bersumber dari APBK terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten Aceh Utara

### **5. Data dan Sumber**

Data penelitian digunakan data sekunder dengan seri waktu (time series) dalam jangka waktu 1980-2009. Data-data tentang perkembangan belanja rutin dan belanja publik bersumber dari Ringkasan Perhitungan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Daerah Tingkat II Aceh Utara. Data tentang pertumbuhan ekonomi bersumber dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), yaitu dari hasil Kerjasama Badan Pusat Statistik (BPS) dan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) kabupaten Aceh Utara dalam berbagai tahun. Data tentang pertumbuhan ekonomi, adalah data pertumbuhan ekonomi non-migas dengan harga konstan.

### **6. Landasan Teoritis**

Peranan pemerintah melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Hal ini terlihat

dari alokasi dana pembangunan atau belanja publik. Namun demikian pertumbuhan ekonomi juga dapat terjadi dengan adanya belanja rutin. Sagir (1984:11) menyebutkan ada tiga dasar prinsip penyusunan APBN, yaitu prinsip berimbang (*balance budget*), prinsip dinamis dan prinsip fungsional. Widodo (1990:60) mengemukakan yang dimaksud dengan *anggaran berimbang* adalah sisi penerimaan sama dengan sisi pengeluaran, dimana defisit anggaran ditutup bukan dengan mencetak uang baru, melainkan dengan bantuan/pinjaman/utang luar negeri. *Anggaran dinamis relatif* diartikan sebagai semakin kecilnya ketergantungan terhadap bantuan luar negeri.

Proses terjadi anggaran berimbang, adalah; (1) menghitung tabungan pemerintah :  $TP = PDN - PN$ , (2) menghitung defisit anggaran pembangunan:  $DAP = AP - TP$ , (3) menghitung besarnya bantuan luar negeri:  $BLN = DAP$ . Di mana TP adalah tabungan pemerintah, PDN adalah penerimaan dalam negeri (penerimaan rutin) yang terdiri dari penerimaan migas ditambah pajak-pajak dalam negeri, PK adalah pengeluaran rutin, DAP adalah defisit anggaran pembangunan, AP adalah anggaran pembangunan (publik) dan BLN adalah bantuan luar negeri, (Widodo, 1990:61). Proses terjadi Anggaran dinamis relatif, yaitu;

$$\Delta TP = \frac{TP_x - TP_{(x-1)}}{TP_{(x-1)}} \cdot 100\% \quad (1)$$

$$Ri = \frac{BLN}{AP} \cdot 100\% \quad (2)$$

di mana,  $\Delta TP$  adalah persentase perubahan tabungan pemerintah,  $TP_x$  adalah tabungan pemerintah tahun  $x$ ,  $TP_{(x-1)}$  adalah tabungan pemerintah tahun sebelumnya, BLN adalah bantuan luar negeri, AP adalah anggaran pembangunan atau pengeluaran pembangunan dan Ri adalah persentase ketergantungan pembiayaan (Widodo, 1990:62-63)

Sukirno (1994:436) mengemukakan teori pertumbuhan ekonomi *neo-klasik*, adalah melihat ketergantungan pertumbuhan ekonomi pada perkembangan faktor-faktor produksi, yaitu:

$$\Delta Y = f(\Delta K, \Delta L, \Delta T) \quad (3)$$

di mana  $\Delta Y$  adalah tingkat pertumbuhan ekonomi,  $\Delta K$  adalah tingkat pertambahan barang modal dan  $\Delta L$  adalah tingkat pertambahan teknologi. Sedangkan Solow dalam Sukirno (1994:436) membantuk teori pertumbuhan ekonomi, adalah:

$$g = m \Delta K + b \Delta L + \Delta T \quad (4)$$

di mana:  $g$  adalah tingkat/persentase pertumbuhan ekonomi,  $m$  adalah produktivitas modal marginal dan  $b$  adalah produktivitas marginal tenaga kerja. Dari persamaan (3) dan (4), maka, tingkat pertumbuhan ekonomi tergantung kepada; (a) pertambahan modal dan produktivitas modal marginal, (b) pertambahan tenaga kerja dan produktivitas tenaga kerja marginal dan (c) perkembangan teknologi.

Teori pertumbuhan ekonomi Horrod-Domar, yaitu untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang teguh atau *steady growth* dalam jangka panjang, adalah; (1) barang modal telah mencapai kapasitas penuh, (2) tabungan adalah proporsional dengan pendapatan nasional, (3) rasio modal produksi (*capital output ratio*) tetap dan (4) perekonomian terdiri dari dua sektor. Sedangkan teori pertumbuhan ekonomi Schumpeter menekankan peranan

pengusaha di dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi, inovasi pengusaha menciptakan barang-barang baru, memperluas pasar, mengembangkan sumber bahan mentah, dan memperbaiki manajemen organisasi (Sukirno, 1994:433).

## 7. Metodologi

Model yang dibentuk untuk mengkaji faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di kabupaten Aceh Utara, adalah;

$$r = f(G1, G2) \tag{5}$$

di mana;

$r$  = pertumbuhan ekonomi (%)

$G1$  = belanja rutin (Rupiah)

$G2$  = belanja publik (Rupiah)

Bagi tujuan kajian, spesifikasi model tentang faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di kabupaten Aceh Utara diestimasikan dalam bentuk log-linear sebagai berikut;

$$r = \beta_0 + \beta_1 \ln G1 + \beta_2 \ln G2 + \varepsilon_t \tag{6}$$

di mana;

$r$  = pertumbuhan ekonomi (%)

$\ln G1$  = logaritma belanja rutin (Rupiah)

$\ln G2$  = logaritma belanja publik (Rupiah)

$\beta_0$  = konstanta

$\varepsilon_t$  = error term

### 7.1. Unit Root Test

Kesemua variabel dalam model faktor penyebab pertumbuhan ekonomi di kabupaten Aceh Utara menggunakan data time series, dimana terlebih dahulu perlu diuji tahap *stationary* sebelum uji kointegrasi, karena uji *stationary* dapat digunakan untuk menghindari regresi palsu atau *spurious regression* (Granger dan Newbold, 1974:111-120), selanjutnya uji kointegrasi untuk memastikan uji t dan F dapat digunakan. Hanya variabel memiliki derajat sama kemungkinan terjadi hubungan jangka panjang atau hubungan kointegrasi (Kamal Badrin Bin Hassan, 2006-2007:34-37 dan Mukhlis, 2007:38-42). Sesuai dengan data time series, dikatakan signifikan bila mean dan variant memiliki perkembangan berdasarkan waktu. Di umpamakan  $Y_t$  ialah stokastik serta mean, variant dan covariant, berdasarkan;

$$\text{Mean} \quad : \quad E(Y_t) = \mu \tag{7}$$

$$\text{Variant} \quad : \quad \text{var}(Y_t) = E(Y_t - \mu)^2 = \sigma^2 \tag{8}$$

$$\text{Covariant} \quad : \quad \gamma_k = E[(Y_t - \mu)(Y_{t+k} - \mu)] \tag{9}$$

$\gamma_k$  adalah covariant antara  $Y_t$  dan  $Y_{t+k}$  pada lag k. Sekiranya  $Y_t$  signifikan, maka mean, variant dan covariant tidak berbeda, meskipun pada tingkat lag k, yang berdasarkan fungsi berikut;

$$Y_t = \rho Y_{t-1} + \mu_t \quad (10)$$

$\mu_t$  variabel gangguan yang memenuhi asumsi OLS dengan mean nol dengan varian konstan ( $\sigma_2$ ) serta tidak berautokorelasi. Bila,  $\rho = 1$ , adalah variabel stokastik, maka  $Y_t$  stationary pada unit root test. Data time series yang differensialkan akan berintegrasi di derajat  $d$  yaitu  $Y_t \sim I(d)$ .

Antara test yang sering digunakan untuk menguji unit root test adalah melalui uji Augmented Dickey Fuller atau disingkat dengan ADF (Dickey dan Fuller, 1981:1057-1072) dan Phillip Peron (1988:335-346). Dalam ADF test, statistik  $\tau$  digunakan untuk menentukan unit root test data time series. Adapun persamaan unit root test, yaitu;

$$\Delta Y_t = \beta_1 + \beta_2 + \delta Y_{t-1} + \sum_{i=1}^m \alpha_i \Delta Y_{t-1} + \varepsilon_t \quad (11)$$

di mana  $\Delta Y_t$  turunan pertama untuk time series  $Y_t$  ( $Y_t - Y_{t-1}$ ).  $\beta_1$  ialah *intercept*,  $\varepsilon_t$  adalah error term dan  $m$  ialah panjang lag.

## 7.2. Cointegration Test

Cointegration Test digunakan metode Johansen S (1988:231-254), berdasarkan *maximum likelihood estimation* dengan pendekatan *likelihood ratio test statistic* melalui nilai *maximum eigen test* atau *trace test*. Adapun kedua nilai statistik tersebut adalah;

Satistik Trace Test:

$$\lambda_{\text{trace}}(r) = -T \sum_{j=r+1}^n \ln(1 - \lambda_j) \quad (12)$$

Satistik Nilai Maximum Eigen Test :

$$\lambda_{\text{max}}(r, r+1) = -T \ln(1 - \lambda_{r+1}) \quad (13)$$

$\lambda_{\text{trace}}(r)$  dan  $\lambda_{\text{max}}(r, r+1)$  adalah statistik trace dan statistik maksimum nilai eigen,  $r$  adalah vektor kointegrasi,  $T$ = jumlah sampel  $\lambda_i$  = nilai eigen pangkat  $i$ .

## 7.3. Model VECM

VECM adalah model untuk menganalisis hubungan jangka panjang dan jangka pendek sesuatu variabel dengan variabel lain. Walaupun, diantara variabel-variabel dalam sebuah model adalah berkointegrasi dalam jangka panjang, namun kemungkinan besar variabel-variabel tersebut tidak seimbang dalam jangka pendek. Model VECM mengasumsikan bahwa ketidakseimbangan dalam jangka pendek dalam runtun waktu tertentu dapat diperbaiki pada runtun waktu berikutnya. Terma runtun waktu yang diperbaiki dengan VECM adalah yang berparameter lag ( $ECT_{(el,t-1)}$ ) merupakan parameter penyesuaian yang mengukur distribusi jangka pendek kepada jangka panjang. Dalam jangka pendek, berkemungkinan di antara variabel berserakan satu sama lain dan menyebabkan terjadi ketidakseimbangan dalam sistem. Oleh karena itu, maka VECM akan mengukur sejauhmana sistem yang keluar dari kesimbangan jangka pendek (Kamal Badrin Bin Hasan, 2006-2007:36).

Ganger R dan C. Ganger (1987:351-276) mengumpamakan variabel  $X_t$  dan  $Y_t$  berkointegrasi, maka terjadi perbaikan dalam persamaan dengan perubahan variabel terikat dan variabel penerang yang lain. Metode Error Correction Model dari  $\Delta X_t$  atau  $\Delta Y_t$  adalah

dikarenakan oleh  $\varepsilon_{t-1}$  yang berfungsi pada  $X_{t-1}$ ,  $Y_{t-1}$ . VAR (Vektor Autoregresif) kita peroleh dengan menderevatifkan model VECM, yaitu;

$$\Delta Y_t = \sum_{i=1}^n A_i \Delta Y_{t-1} + \sum_{i=1}^l \zeta_i \Theta_{t-1} + v_t \quad (14)$$

adalah;

$Y_t$  = berbentuk vektor  $n \times 1$

$A_t$  dan  $\zeta_i$  = parameter yang diestimasi

$\Delta$  = operator derevatif

$v_t$  = vektor sebab akibat yang menerangkan pergerakan yang tidak diperkirakan dalam  $Y_t$  dan  $\Theta$ .

Untuk menentukan hubungan sebab akibat, model VECM dapat menderevatifkan hubungan jangka pendek dan jangka panjang. Uji F bagi lag untuk menerangkan hubungan jangka pendek dan jangka panjang melalui uji t bagi memperbaiki parameter lag. Jika variabel yang berkointegrasi dalam jangka pendek berserakan menuju kepada keseimbangan jangka panjang, maka akan terjadi pergerakan ke arah keseimbangan jangka panjang dari variabel terikat tersebut. Perbaikan dari variabel yang berparameter lag (ECT  $(e_{l,t-1})$ ) adalah parameter atau variabel penyesuaian di mana dapat mengukur tingkat berserakan jangka pendek dari jangka panjang (Mukhlis, 2007: 43-44). Dalam jangka pendek, variabel yang mungkin berserakan satu sama lain akan menyebabkan ketidakseimbangan dalam sistem. Oleh karena itu, VECM dapat mengukur suatu sistem apakah keluar dari keseimbangan jangka pendek atau tidak. Uji VECM ini dapat diestimasi dengan menggunakan metode Ordinary Least Square (OLS).

## 8. Hasil Penelitian

Uji unit root test adalah untuk mengelak regresi palsu, dari data time series dalam jangka waktu 1980-2009, diolah menggunakan Eview4.1 berdasarkan metode Augmented Dickey Fuller (ADF) dengan hasil, sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Uji Stasionary Metode ADF**

Variabel	Level I(0)		First Difference I(1)	
	Intercept	Trend dan Intercept	Intercept	Trend dan Intercept
<b>(r)</b>				
Test statistic	-2.108061	-2.704582	-6.899789*	-6.767316*
Test Critical Values : 1%	-3.679322	-4.309824	-3.689194	-4.323979
Test Critical Values : 5%	-2.967767	-3.574244	-2.971853	-3.580623
Test Critical Values : 10%	-2.622989	-3.221728	-2.625121	-3.225334
Probability	0.2431	0.2421	0.0000	0.0000
<b>(lnG1)</b>				
Test statistic	0.269810	-2.556079	-5.698955*	-5.673812*
Test Critical Values : 1%	-3.679322	-4.309824	-3.689194	-4.323979
Test Critical Values : 5%	-2.967767	-3.574244	-2.971853	-3.580623
Test Critical Values : 10%	-2.622989	-3.221728	-2.625121	-3.225334
Probability	0.9724	0.3013	0.0001	0.0004
<b>(lnG2)</b>				

Test statistic	-0.017463	-3.354059	-8.053483*	-7.851218*
Test Critical Values : 1%	-3.679322	-4.309824	-3.689194	-4.323979
Test Critical Values : 5%	-2.967767	-3.574244	-2.971853	-3.580623
Test Critical Values : 10%	-2.622989	-3.221728	-2.625121	-3.225334
Probability	0.9494	0.0777	0.0000	0.0000

Tanda\*(\*\*) tolak  $H_0$ , menunjukkan variabel stasionary signifikan pada 1%(5%).

Berdasarkan tabel 1, uji stationary unit root dengan menggunakan metode ADF menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di kabupaten Aceh Utara (r) signifikan pada I(1) intercept dan trend & intercept atau stasionary dengan menggunakan regresi konstan (intercept) dan trend & intercept pada 1%. Belanja rutin (G1) signifikan 1% pada I(1) intercept dan intercept & trend yang berarti data time series tersebut stasionary. Belanja publik (G2) signifikan pada 1 % di level I(1) intercept dan trend & intercept. sebesar 1%.

Sedangkan Uji unit root test adalah untuk mengelak regresi palsu, dari data time series dalam jangka waktu 1980-2009, diolah menggunakan Eview4.1 berdasarkan metode Phillip Peron (PP) dengan hasil, sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Uji Stasionary Metode Philip Perron**

Variabel	Level I(0)		First Difference I(1)	
	Intercept	Trend dan Intecept	Intercept	Trend dan Intercept
<b>(r)</b>				
Test statistic	-2.010518	-2.662577	-6.934630*	-6.799927*
Test Critical Values : 1%	-3.679322	-4.309824	-3.689194	-4.323979
Test Critical Values : 5%	-2.967767	-3.574244	-2.971853	-3.580623
Test Critical Values : 10%	-2.622989	-3.221728	-2.625121	-3.225334
Probability	0.2809	0.2580	0.0000	0.0000
<b>(lnG1)</b>				
Test statistic	0.269810	-2.596401	-5.698955*	-5.672720*
Test Critical Values : 1%	-3.679322	-4.309824	-3.689194	-4.323979
Test Critical Values : 5%	-2.967767	-3.574244	-2.971853	-3.580623
Test Critical Values : 10%	-2.622989	-3.221728	-2.625121	-3.225334
Probability	0.9724	0.2844	0.0001	0.0004
<b>(lnG2)</b>				
Test statistic	0.196572	-3.398643**	-7.692640*	-7.514946*
Test Critical Values : 1%	-3.679322	-4.309824	-3.689194	-4.323979
Test Critical Values : 5%	-2.967767	-3.574244	-2.971853	-3.580623
Test Critical Values : 10%	-2.622989	-3.221728	-2.625121	-3.225334
Probability	0.9676	0.0712	0.0000	0.0000

Tanda\*(\*\*) tolak  $H_0$ , menunjukkan variabel stasionary signifikan pada 1%(5%).

Berdasarkan tabel 2, uji stationary unit root dengan menggunakan metode PP (Phillip Perron) menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di kabupaten Aceh Utara (r) signifikan pada I(1) intercept dan trend & intercept atau stasionary dengan menggunakan regresi konstan (intercept) dan trend & intercept pada 1%. Belanja rutin (G1) signifikan 1%

pada I(1) dengan intercept dan intercept & trend yang berarti data time series tersebut stationary. Belanja publik (G2) signifikan pada 5 % di level I(0) dengan trend dan intercept dan pada I(1) pada intercept dan trend & intercept. sebesar 1%.

**Tabel 3**  
**Uji Kointegrasi dari Variabel-Variabel Johansen menggunakan**  
**Uji Trace dan Nilai Max-Eigen**

Vektor	Hipotesis Null Tidak berkointegrasi	Statistik Trace	Max-Eigen Statistik	Nilai Kritis 5%	Nilai Kritis 5%
(r)	$r = 0^*$	33.60865	22.93782	29.68	20.97
(lnG1)	$r \leq 1$	10.67083	10.65203	15.41	14.07
(lnG2)	$r \leq 2$	0.018806	0.018806	3.76	3.76

Keterangan: \*(\*\*) Uji Trace dan Nilai Eigen Maksimum, signifikan pada 1% (5%).

Tabel 3 didapati kedua-dua uji statistik memberikan keputusan yang konsisten. Melalui *Trace Statistik* menunjukkan terdapat dua persamaan vektor yang berkointegrasi pada level signifikan 5%. Sedangkan melalui *max-eigen statistic* didapati wujud dua persamaan vektor yang berkointegrasi juga pada tingkat signifikan 5%. Ini berarti, ada hubungan jangka panjang di antara variabel. Oleh karena itu, hipotesis nol berhasil ditolak dengan sekurang-kurangnya wujud dua persamaan vektor berkointegrasi yaitu dengan menggunakan trace statistik dan satu persamaan vektor berkointegrasi yaitu menggunakan *max-eigen* statistik. Keputusan uji kointegrasi Johansen dengan metode trace statistik dan max-eigen statistik menunjukkan wujud hubungan jangka panjang antara pertumbuhan ekonomi (r) dengan penentunya.

**Tabel 4**  
**Hasil Penelitian Hubungan Jangka Panjang, Model VECM**

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-statistik	prob.
C	-61.13469	10.67138	10.67138	0.0004
$\Delta G1(-1)$	4.090962	1.12987	3.62073*	0.1292
$\Delta G2(-1)$	-1.774703	0.96201	-1.84479**	0.5513

Keterangan: \*(\*\*) menunjukkan signifikan pada 1%(5%).

Tabel 4 adalah hasil penelitian dengan model VECM dalam jangka panjang yang menunjukkan bahwa belanja rutin (G1) di kabupaten Aceh Utara signifikan pada tingkat kepercayaan 1% dan berhubungan positif dengan pertumbuhan ekonomi (r). Sedangkan belanja publik (G2) signifikan dan berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi (r) pada tingkat kepercayaan 5%.

**Tabel 5**  
**Hasil Penelitian Hubungan Jangka Pendek, Model VECM**

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-statistik	prob.
C	-1.746407	1.06233	-1.64393	0.6701
$ECT_{t-1}$	-1.023654	0.26235	-3.90182*	0.0049
$\Delta G1(-1)$	9.467412	3.82884	2.47266**	0.4238
$\Delta G2(-1)$	-3.080721	1.93669	-1.59071	0.6605

Keterangan: \*(\*\*) menunjukkan signifikan pada 1%(5%).

Berdasarkan tabel 5 yang bertanda negatif pada nilai koefisien ECT dalam persamaan  $\Delta r_{t-1}$  menunjukkan variabel pertumbuhan ekonomi ( $r$ ) mempunyai ECT signifikan, ini berarti bahwa terjadi *speed of adjustment* untuk mencapai keseimbangan jangka panjang dan memiliki lag optimum bernilai satu, dengan demikian uji signifikan sebab akibat Granger yang menggunakan nilai statistik-t dapat menentukan signifikan dalam jangka pendek. Didapati hasil penelitian dalam jangka pendek belanja rutin (G1) di kabupaten Aceh Utara signifikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi ( $r$ ) pada tingkat kepercayaan 5% dan memiliki wujud hubungan sebab akibat Granger jangka pendek. Sedangkan belanja publik (G2) tidak wujud hubungan sebab akibat Granger jangka pendek. Ini berarti pertumbuhan ekonomi ( $r$ ) di kabupaten Aceh Utara dipengaruhi oleh belanja publik (G2) dalam jangka panjang.

### 9. Implikasi dan Kebijakan

Hasil penelitian dengan pendekatan model VECM, menunjukkan bahwa belanja publik (G2) signifikan dalam jangka panjang, tetapi berhubungan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi ( $r$ ). Ini berarti pembangunan ekonomi yang dibiayai oleh belanja pembangunan (publik) dalam APBK *belum tepat sasaran*, dalam jangka panjang. Artinya proyek pembangunan, disamping terjadi kebocoran dana, karena kurang ketatnya pengawasan juga disebabkan oleh proyek-proyek pembangunan yang dibiayai oleh APBK di kabupaten Aceh Utara dengan perencanaan masih belum menyentuh kepentingan masyarakat (perencanaan pembangunan *masih top-down*, belum dibuat secara bottom-up atau kombinasi top-down dan bottom-up). Sehingga berdampak kepada pertumbuhan ekonomi yang tidak stabil atau cenderung negatif. Upaya yang harus dilakukan oleh pemerintah kabupaten Aceh Utara untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, adalah dengan membuat *kebijakan strategis*, yaitu, pemerintah harus ikhlas dan mampu menyusun perencanaan pembangunan dari tingkat bawah (perencanaan dalam MUSREMBANG) yang sesuai dengan keinginan masyarakat sebagai pihak yang memanfaatkan hasil pembangunan.

Variabel belanja rutin (G1) signifikan dan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi ( $r$ ), baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang. Ini berarti pertumbuhan ekonomi yang stabil hanya didukung oleh belanja rutin (G1) di kabupaten Aceh Utara. APBK agak lebih besar diperuntukan untuk biaya rutin dalam memenuhi kebutuhan kepegawaian, sehingga pertumbuhan ekonomi di Aceh Utara lebih besar disebabkan oleh efek multiplier belanja rutin. Tanpa pencairan belanja rutin, pertumbuhan ekonomi tidak stabil. Hal ini menyebabkan penggunaan dana APBK *tidak efisien*, yang semestinya lebih besar diperuntukan untuk proyek-proyek publik dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Upaya yang harus dilakukan oleh pemerintah tingkat II kabupaten Aceh Utara, adalah dengan meningkatkan dana publik, yang bukan semata-mata diharapkan dari APBK, juga mengambil inisiatif untuk mencari *investor* dalam mendorong penanaman modal untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Selanjutnya, melakukan upaya peningkatan Pendapatan Asli Daerah, dengan mencari sumber-sumber Pendapatan Asli Daerah baru, yang lebih produktif dalam menciptakan kesejahteraan ekonomi.

## Kepustakaan

- Ahsan, S. M., Kwan, C.C. & Sahni, B. S. (1986). Cointegration and Wagner's Hypothesis: Time Series Evidence for Canada, *Applied Economics*, 28, 1055-1058.
- Arrow, K.J. (1962). The Economic Implications of Learning By Doing. *Rv. Economics Studies*, 29, 155-173.
- Aschauer, D.A. (1985). Fiscal Policy and Agregate Demand, *American Economic Review*, 75, 117-127.
- Bairam, E. I. (1995). Level of Agregation, Variable elasticity and Wagner' Law, *Economics Letters*, 48, 341-344.
- Barro, R. J., (1974). Are Govertnmen Bonds Net Wealth, *Jurnal of Political Economy*, 82, 1095-1117.
- Barro, R. J., (1979). On The Determination of The Public Debt, *Jurnal of Political Economy*, 87, 940-971.
- Barro, R. J., (1981). Output Effects of Govertnmen Purcahes, *Jurnal of Political Economy*, 89, 1086-1121.
- Bean, C, R., (1986). The Estimation of Surprise Models and the Surprise Consumption Function, *Review of Economic Studies*, 53, 497-516.
- BS. Muljana (1987). *Beberapa Pengertian dan Masalah Mengenai Pembangunan Ekonomi, Dalam Teori Ekonomi dan Kebijakanaksanaan Pembangunan, Kumpulan esei untuk menghormati Sumitro Djojohadikusumo*, disunting oleh Hendra Esmara, Penerbit Grmedia, Jakarta.
- Chirinko, R., (1993). Business Fixed Investment Spending: A Critical Survey of Modelling Strategies, Emperical Results and Political Implications, *Journal of Economics Literature*, 31 (4), 1875-1911.
- Dickey D.A & Fuller W.A., (1981). Distribution of the Estimators for Autoregressive Time Series with a Unit Root, *Econometrica*. 49: 1057-1072.
- Drs. Hg. Suseno Triyanto Widodo (1990). *Indikator Ekonomi, Dasar Perhitungan Perekonomian Indonesia*, Penerbit Kanasius, Yogyakarta.
- Easterly, W. & Rebelo, S. (1993). Fiscal Policy and Economics Growth, An Emperical Investigation, *Journal of Monetary Economics*, 32, 417-458.
- Gandhi, V. P. (1971) Wagner's Law of Public Expenditure: Do Recent Cross-Studies Confirm It? *Public Finance*, 261(1), 44-56.
- Granger C.W.J., & Newbold, P.(1974). Spurious Regressions in Econometrics, *Journal of Econometrics*, pp.111-120.
- Johansen S., (1988). Statistical Analysis of Estimation Cointegration Vectors. *Journal of Economic Dynamic and Control* 12: 231-254.
- Kamal Badrin Bin Hassan. (2006-2007). *Inflasi di Malaysia: Kesan Daripada Faktor Dalaman atau Faktor Luaran?* Master Tesis (tidak dipublikasikan), Fakultas Ekonomi dan Perniagaan, Universiti Kebangsaan Malaysia, Bangi, Selangor Darul Ehsan. Malaysia.
- Kelly, T. (1997). Public Investment and Growth: Testing The Non-Linearity Hyphotesis, *International Review of Applied Economics*, 11(2), 249-262..
- Khan, M. S. & Reinhart, C. (1990). Private Investment And Economics Growth In Developing Countries, *World Development*, 18, 19-27.

- Kormindi, R. & Meguire, P.G. (1985). Macroeconomics Determination of Growth, *Journal of Monetary Economics*, 16, 141-163.
- Landau, D. (1983). Govertment Expenditure And Growth: A Cross-Country Study, *Southern Economics Journal*, 49, 783-792.
- Mukhlis. (2007). *Faktor Penentu Pelaburan Langsung Asing di Negara-Negara ASEAN*, Master Tesis (tidak dipublikasikan), Fakultas Ekonomi dan Perniagaan, Universiti Kebangsaan Malaysia, Bangi, Selangor Darul Ehsan. Malaysia.
- Oxley, L. (1994). Cointegration, Causality And Wagne'r Law: A Test For Britain 1870-1913, *Scottish Journal Of Political Economy*, 41(3), 286-298.
- Phillips P.C.B., & P. Perron. (1988). Testing of Unit Roots in the Time Series Regression, *Biometrika*, 75 335-346.
- Produk Domestik Regional Bruto (2000-2006), *Kerjasama Badan Pusat Statistik dengan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Aceh Utara*.
- Produk Domestik Regional Bruto (2008), *Kerjasama Badan Pusat Statistik dengan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Aceh Utara*.
- Rizaudin Sahlan, Zairy Zainol dan Mohd. Helmi Mohd Hidthir (2003) *Pembelanjaan Awam, Pembelanjaan Swasta dan Pertumbuhan Ekonomi Negara. Prosiding Seminar Kebangsaan, dasar awam dalam era globalisasi: Penilaian Semula Ke Arah Pemandapan Strategi*, Fakulti ekonomi, Universiti Kebangsaan Malaysia.
- Romer, P.M. (1986). Increasing Return And Long-Run Growth, *Journal Of Political Economy*, 94, 1002-1037.
- Sadono Sukirno (1994). *Pengantar Teori Makroekonomi*, edisi kedua, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sekretariat Kabupaten Aceh Utara (2005). *Ringkasan Perhitungan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Daerah Tingkat II Aceh Utara*.
- Sekretariat Kabupaten Aceh Utara (2008). *Ringkasan Perhitungan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Daerah Tingkat II Aceh Utara*.
- Soeharso Sagir (1984). *Politik Anggaran Pemerintah Orde Baru*, dalam Prisma Tahun VIII. No. 5 (Mei 1984). Hal 11.